PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LECTORA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO

SKRIPSI

OLEH :
ANNISAA YUNITA DJAUHARI
NIM. 210316243

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2020

ABSTRAK

Djauhari, Annisaa Yunita. 2020. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lectora terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Dr. Harjali, M.Pd

Kata Kunci **:** *Media Pembelajaran berbasis Lectora, Motivasi Belajar.*

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Berkembangnya teknologi yang semakin maju dan bermacam – macam aplikasi yang banyak beredar saat ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi maupun jurnal penelitian bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa maupun terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah.dan (2) pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora,

Metode penelitian ini adalah *True Eksperimental Design* dengan design penelitian *Posttest-Only Control Design*.. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII sejumlah 30 siswa yang dipilih dengan *random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan *Tes, kuesioner* dan *Dokumentasi*. Teknik Analisis Data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Beda (*Independent sampel t- test*) untuk mengetahui ada tidaknya suatu pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora. Serta menggunakan analisis data *mean* dan *standart deviasi* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih dikelas VIII MTs Al-Mawaddah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa tinggi. ditunjukkan dari nilai mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas control, yaitu 96,0000 > 91,2667 dan standart deviasi kelas eksperimen lebih besar dari kelas control, yaitu 10,9871 > 9,64711. (2) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa sebesar 65%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Annisaa Yunita Djauhari

NIM : 210316243

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lectora terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Mengetahui,

Dr. Harjali, M.Pd.
NIP. 196704132000031002

Ponorogo, 12 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN PONOROGO

Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **ANNISAA YUNITA DJAUHARI**
NIM	: 210316243
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LECTORA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Rabu
Tanggal	: 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Jumat
Tanggal	: 2 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. SUTOYO, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISAA YUNITA DJAUHARI

NIM : 20316243

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LECTORA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 November 2020

Penulis

(ANNISAA YUNITA DJAUHARI)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisaa Yunita Djauhari

NIM : 210316243

Menyatakan bahwa semua berkas dan pernyataan yang saya unggah / upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman online pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sangsi dari pihak yang berwenang.

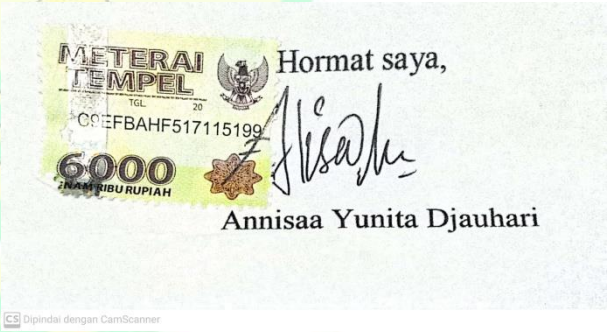

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang - orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita - cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak- anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).[1]

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

[1]. Daryannto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2010), 1

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, dan lain - lain).[2]

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu materi yang ada di sekolah. Fiqih menjadi pembelajaran yang diarahkan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hokum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari. Terkadang penggunaan media untuk kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi, mengakibatkan siswa cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton. Kemampuan setiap siswa yang berbeda – beda dalam menangkap pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa.

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1- 3.

Selama ini nilai rata – rata pelajaran fiqih dari tiga tahun terakhir menurun, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: tahun 2017 nilai rata – rata sebesar 82,5, tahun 2018 nilai rata – rata sebesar 71,6, tahun 2019 nilai rata – rata sebesar 63,5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan media pembelajaran berbasis lectora ke dalam pelajaran fiqih, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar fiqih sehingga nilai atau hasil belajarnya pun bisa meningkat.

Selama ini pembelajaran fiqih dianggap membosankan. Penggunaan media untuk kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi, mengakibatkan siswa cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton. Kemampuan setiap siswa yang berbeda – beda dalam menangkap pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya - upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil - hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat - alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat - alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang - kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat - alat yang tersedia,

guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya. Apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Oleh karena itu, media merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.[3]

Berkembangnya teknologi yang semakin maju dan bermacam – macam aplikasi yang banyak beredar saat ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Penggunaan LCD Proyektor, laptop, speaker, yang mudah dipakai merupakan salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Peran media pembelajaran berdampak besar pada peningkatan hasil belajar siswa dan dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat. Pemilihan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pelajaran fiqih di MTs Al-Mawaddah, media pembelajaran di lingkungan sekolah masih sedikit. Dalam mengajar beliau hanya menggunakan media yang tersedia di lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang digunakan guru berbasis media cetak. Banyak peserta didik yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diakibatkan karena metode yang

[3] *Ibid.*,3

digunakan masih cenderung pada metode ceramah dan berfokus pada buku paket sehingga peserta didik merasa bosan. Selain itu, beberapa guru yang ada disekolah masih kurang menguasai komputer atau laptop, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia kurang diperhatikan.[4] Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan MTs Al-Mawaddah dapat dijelaskan bahwa kurangnya media yang inovatif untuk penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lectora terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo."**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah. Karena pembelajaran di kelas kurang efektif, khususnya pada pelajaran fiqih. Sehingga menimbulkan kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran tersebut.

[4] Hasil wawancara pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah ?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis lectora berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Mawaddah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Mawaddah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya media pembelajaran dalam pengaruhnya terhadap

motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai media pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
   b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk meningkatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
   c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lectora.

PONOROGO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori pengaruh media pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, dan mata pelajaran fiqih, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Siti Anwariah, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire, Pemahaman Akuntansi Keuangan, Kontinuitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 10 Surabaya"

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh secara simultan tentang penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis lectora inspire, pemahaman akuntansi keuangan, dan kontinuitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya (2) pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis lectora inspire terhadap hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya (3) pengaruh pemahaman akuntansi keuangan terhadap hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di

SMK Negeri 10 Surabaya (4) pengaruh kontinuitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi rekonsiliasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data variabel penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis lectora inspire dan kontinuitas belajar menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert untuk mendapat data primer. Sedangkan untuk pemahaman akuntansi keuangan dan hasil belajar menggunakan tes, dengan jumlah 125 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis lectora inspire (X1), pemahaman akuntansi keuangan (X2), dan kontinuitas belajar (X3) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y) pada materi rekonsiliasi bank kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil uji analisis f menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yaitu 0,000 < 0,05.

Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu pengaruh media pembelajaran berbasis lectora. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif . Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Metode penelitiannya

menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara, sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pre test ,post test dan angket.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Ayu Nur Wulandari, Paradigma Vol. Xviii. No.2 September 2016 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan non-equivalent control group design. Jenis non-equivalent control group design di pilih karena subjek penelitian tidak diambil secara acak dari populasi tetapi diambil dari seluruh subjek yang terbentuk secara alami.

   Berdasarkan Data Pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrolanalisis, hasil deskriptif tersebut di atas, menunjukan bahwa rerata skor hasil belajar dari kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda jauh, yakni rerata skor kelompok eksperimen adalah 62,5806, sedangkan rerata skor kelompok kontrol adalah 62,7419. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan Data Posttest Kelompok Eksperimen dan kelompok control Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 75,1613; median= 75; simpangan baku = 8,41466; varian = 70,806; skor terendah = 60; skor tertinggi = 90;

Data Posttest Kelompok Kontrol Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok kontrol diperoleh mean = 63,8710; median= 60; simpangan baku = 10,30450; varian = 106,183; skor terendah = 50; skor tertinggi = 85

Data Motivasi Belajar Kelompok Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 21,5806; median= 21; simpangan baku = 2,82576; varian = 7,985; skor terendah = 16; skor tertinggi = 27

Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperiman dengan rancangan pre test dan post test.Perbedaannya dalam jurnal ini yaitu hanya terletak pada subjek yang di teliti, yaitu subjek yang peneliti teliti yaitu bahasa inggris, sedangkan subjek yang akan saya teliti yaitu pada pelajaran fiqih.

3. Jurnal yang ditulis oleh Kristina Kardede, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488 yang bejudul Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Motivasi Belajar Terhadap

Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tik) Siswa Sma Negeri 1 Sunggal.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Siswa Sma Negeri 1 Sunggal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimen*. dangan rancangan quasi eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Statistik Deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan data, antara lain: nilai rata-rata (mean), median, modus, standard deviasi (sd), variansi, dan kecenderungan data. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana teknik statistik inferensial yang digunakan tenik analisis varians (ANAVA) dua jalur (desain faktorial 2x2) dan uji statistik yang digunakan adalah uji F dengan $\alpha = 0{,}005$. Pada tabel ringkasan ANAVA untuk penggunaan multimedia pembelajaran interaktif diperoleh Fhitung = 3,91 > Ftabel = 3,16, untuk motivasi belajar Fhitung = 22,97 > Ftabel = 3,16 dan untuk interaksi Fhitung = 11,51 > Ftabel = 3,16. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan adanya interaksi antara penggunaan multimedia pembelajarn interaktif dengan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Pengujian dilakukan terhadap hipotesis

statistik yang dirumuskan sebagai berikut: Ho : μA1B1 = μ A1B2 Ha : μA1B1 > μ A1B2 Ringkasan Anava faktorial 2 x 2 pada tabel 4. 16 menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari F tabel (F hitung = 3,91 > F tabel = 3,61). Ini berarti Ho ditolak sebaliknya menerima Ha pada taraf signifikansi α = 0,05. Dengan demikian temuan penyimpulan, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa yang menggunakan multimedia pembelajaran interaktif latihan dan paraktik lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan multimedia pembelajaran tutorial teruji kebenaranya.

Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama meneliti media pembelajaran sebagai Variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Metode penelitian juga sama – sama menggunakan eksperimen.

Jadi perbedaan yang mendasar dari ketiga jurnal diatas terletak pada jumlah variabel yang dipakai. Ketiga jurnal diatas menggunakan lebih dari satu variabel, sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan satu variabel. Jurnal yang ditulis oleh Siti Anwariah penelitiannya tidak menggunakan metode eksperimen, sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian yang diteliti oleh ketiga jurnal diatas juga berbeda dengan subjek penelitian yang akan diteliti.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gearlach media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangunkondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[5]

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya Joni Purwono menjelaskan bahwa media

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 5.

pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantudalam proses belajar mengajaruntuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.[6]

Pengertian media pembelajaran anatara lain disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Menurut Bringgs ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset.
2) Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.
3) Menurut Gagne ialah media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
4) Wilbur Schramm media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran.

[6] Talizaro Tafonao, Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa(Yogyakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol.2, Juli 2018) ,105.

5) Yusuf Hadi Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadi nya proses belajar mengajar.

Dengan memperhatikan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[7]

Menurut Hamalik, menyatakan bahwa "media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah, karena menjadi bidang yang harus dikuasi bagi setiap guru yang professional". Masih ditegaskan lagi oleh Hamalik bahwa "media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunnakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran."

Dari pendapat diatas diketahui bahwa media pembelajaran merupakkan factor yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan media akan mendukung dalam proses belajar yang dilakukan. Adanya media pembelajaran akan merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga optimalisasi kemampuan siswa

[7] Steffi Adam, S.Kom, M.Si,Muhammad Taufik Syastra, S.Kom, M.Si, Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam(Riau:CRIS Journal,volume 3 No 2, ISSN 2337-8794), 79

akan mudah tercapai dengan pembelajaran yang optimal. Penguasaan materi akan lebih mudah dan kematangan belajar siswa meningkat.[8]

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. McKown dalam bukunya "Audio Visual Aids To Instruction" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.

Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir,

[8] Suci Andriani, Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo (Malang: Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS Volume 10 No 1, 101-118, 2016) 104

keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus penuhi melalui penyediaan media.

Rowntree dalam mengemukakan enam fungsi media, yaitu:

1) Membangkitkan motivasi belajar,
2) Mengulang apa yang telah dipelajari,
3) Menyediakan stimulus belajar,
4) Mengaktifkan respon siswa,
5) Memberikan umpan balik dengan segera, dan
6) Menggalakkan latihan yang serasi. Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru.

Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta

didik (pebelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.[9]

Manfaat Media dalam Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

[9] M.Miftah, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa(Jurnal KWANGSAN vol.1 Nomor 2, Desember 2013), hal 100

8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Azhar Arsyad, 2007).[10]

[10] Isran Rasyid Karo-karo S, Rohani,Manfaat Media dalam Pembelajaran(Medan:AXIOM vol. VII,No 1, Januari-Juni 2018, P.ISSN : 2087 – 8249,E – ISSN: 2580-0450) hal 94

Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran akan memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan media pembelajaran akan menimbulkan kegairahan peserta didik selama penggunaannya tepat dann sesuai denganmateri yang disampaikan.[11]

2. *Lectora*

a. Pengertian *Lectora*

Lectora adalah bentuk multimedia pembelajaran yang menggunakan internet didalam menjalankan program. Dalam penggunaannya software ini merupakan pengembangan dari e-learning yang relative mudah diaplikasikan karena tidak memerlukan pemahamn bahasa pemograman yang canggih. Dengan media lectora ini materi pelajaran didesain semenarik mungkin dapat menampilkan video, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi, sehingga peserta didik lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Lectora inspire merupakan Authoring Tool untuk pengembangan konten e-learning yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Pendirinya adalah Timothy D. Loudermilk di Cincinnati, Ohio, Amerika tahun 1999. Pada tahun 2000, Lectora menjadi yang pertama sistem authoring AICC-bersertifikat di pasar. Pencapaian ini

[11] Suci Andriani, Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo, 104

memberikan Lectora kredibilitas yang dibutuhkan untuk mendapatkan penerimaan dalam industri e-learning.[12] Lectora dapat digunakan untuk membuat kursus pelatihan online, penilaian, presentasi, serta dapat mengkonversi presentasi dari microsoft powerpoint ke dalam konten e-learning. Lectora sangat mudah untuk digunakan dalam mengembangkan konten Multimedia.[13] Dengan menggunakan program aplikasi lectora inspire kita dapat menggunakannya dalam menyiapkan bahan ajar bagi peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan lectora inspire dapat dipublish secara online maupun offline. Peserta didik dapat belajar mandiri dengan media pembelajaran tersebut. Materi uji atau evaluasi yang terdapat dalam lectora inspire, dapat menampilkan feed back dan skor yang bisa diketahui langsung.[14]

Lectora sebagai media pembelajaran interaktif didalamnya memuat kategori tutorial, drill and practice, dan simulasi. Lectora menyampaikan informasi atau pesan berupa suatu konsep yang disajikan di layar computer dengan menggunakan teks, bagan, dan atau grafik.dalam penggunaannya lectora merupakan model pembelajaran multimedia interaktif yang dinamis yang mana proses pembelajarannya melalui simulasi sehingga peserta didik dihadapkan pada situasi nyata

[12] Norma Dewi Salikhah, Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif(Magelang:CAKRAWALA vol. XI, No.1, Juni 2016)hal 110.

[13] Irwan RS Tambunan, Sukarman Purba,Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire(Medan:Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 9 No.1 Juni 2017) hal 29

[14] Norma Dewi Salikhah, Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif , 111

kehidupan peserta didik. Model simulasi ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dengan menggunakan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fui Theng pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa setelah menggunakan multimedia interaktif terdapat perubahan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pembelajaran juga terlihat perubahan perilaku positif sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.[15]

b. Tujuan *Lectora*

Konsep pembelajaran pada dasarnya mengacu pada kemampuan untuk memahami, melakukan, berinteraktif dan melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran, sehingga teknologi informasi sangat berperan dalam pengembangan tersebut. Dalam mendukung pengembangan pembelajaran berbasis media, peran lectora inspire sangat membantu karena:

1) Guru dapat membuat dan menyajikan materi ajar dengan tanpa harus melakukan programming. Materi bisa berupa teks, grafik, animasi, video, suara.
2) Guru dapat melakukan pengujian terhadap materi ajar yang diberikan, dalam berbagai macam bentuk test seperti benar/salah,

[15] Asni Widiastuti dan Muhammad Nur Wangid, Pengembangan Multimedia Lectora pada Pembelajaran Tematik-Integratif berbasis Caracter Building bagi siswa kelas IV SD, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), 236

pilihan ganda, mencocokan (mathcing), tarik dan tempatkan (drag and drop), hot spot, isian singkat (fill in the blank).

3) Guru dapat mengelola penggunaan dan publikasi materi ajar/uji.
4) Guru/peserta didik dapat mengakses materi ajar/uji yang dibutuhkan.[16]

c. Keunggulan *Lectora*

Lectora Inspire mempunyai beberapa keunggulan disbanding *authoring tool e-learning* lainnya, yaitu :

1) *Lectora Inspire* dapat digunakan untuk membuat *website*, konten *e-learning* interaktif, dan presentasi produk atau profil perusahaan.
2) Fitur – fitur yang disediakan *Lectora Inspire* sangat memudahkan penggunaan pemula untuk membuat multimedia (audio dan video) pembelajaran.
3) *Template Lectora Inspire* cukup lengkap.
4) Bagi seorang guru atau pengajar, keberadaan *Lectora Inspire* dapat memudahkan membuat media pembelajaran.
5) *Lectora Inspire* sangat memungkinkan penggunaannya untuk mengkonversi presentasi *Microsoft power point* ke konten *e-learning*.
6) Konten yang dikembangkan dengaan perangkat lunak *Lectora Inspire* dapat dipublikasikan ke berbagai output seperti CD-ROOM.

[16] Norma Dewi Salikhah, Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif hal, 113

7) *Lectora Inspire* sangat mudah digunakan pengguna.

8) Memiliki banyak sekali fitur yang dapat digunakan untuk pengembangan media sesuai dengan kebutuhan.[17]

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu factor yang memengaruhi keefektivan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi sebagai pengaruh kebutuhan – kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrunsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah semua factor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh- suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsic memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsic relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

[17] Nana Sutarna dan Ahmad Fajri Lutfi, Bedah Buku Media Pembelajaran untuk SD Menggunakan Lectora Inspire(Kuningan: SNasTekS 18 September 2019 ISBN: 978-623-91277-6-3), 9

Menurut Arden N. yang termasuk dalam motivasi intrinsic untuk belajar antara lain adalah:

a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasisehingga mendapat dukungan dari rang –orang enting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman – teman dan lain sebagainya.
d) Adanya kebutuhan ntuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya sendiri, dan lain – lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah factor yang dating dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, danlain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.[18]

Menurut Martinis, berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan menambah pengalaman keterampilan. Sedangkan menurut Ismiati, menyatakan bahwa motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorog keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada

[18] Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*,(Malang:Madani, 2016) 110-111

pada diri seseorang merupakan kekuatan pendorongyang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya.

Motivasi dapat digunakan dalam proses belajar yang akan muncul begitu saja saat pembelajaran karena adanya dorongan dari diri sendiri maupun dilihat dari fasilitas yang digunakan, seperti menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran menggunakan media dapat memancing siswa menjadi semangat dan termotivasi, dapat mempermudah seseorang untuk memahami pembelajaran tersebut. Motivasi belajar juga merupakan hasrat untuk belajar dari seorang siswa. Seorang siswa dapat belajar lebih efisien apabila adanya media pembelajaran sehingga ia belajar lebih maksimal, artinya siswa termotivasi dari dalam diri sendiri untuk belajar.[19]

b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkatan motivasi belajar. Menurut Wlodkowski ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar antara lain :

a) Sikap (*attitude*) : merupakan kecenderungn untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajaran tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan

[19] Pipit Puspitasari, dkk, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwingi (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1Nomor 2, Maret 2018), 229

b) Kebutuhan *(need)*: kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju ke arah tujuan yang ditetapkan.
c) Rangsangan (*stimulation*): perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar
d) Emosi (*affect*): perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
e) Kompetensi (*competence*): kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas
f) Penguatan (*reinforcement*): hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajaryang lebih lanjut.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Toeti Soekamto dan Udin Sarifudin Winata Putra, cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu (1) setiap obyek yang diajarkan perlu dibuat menarik, (2) terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras, (3) siswa harus tahu apa yang dikerjakan, dan bagaimana siswa dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai, (4) guru harus memperhitungkn perbedaan individu antar siswa dalam hal kemampuan, latar belakang, dan sikap siswa terhadap sekolah atau subyek tertentu, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan

PONOROGO

defisiensi siswa, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, diakhiri oleh kelompok, serta penghargaan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diakibatkan siswa tidak memiliki dorongan yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan.[20]

4. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah media dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap, dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari.[21]

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[22]

Seorang guru dalam menggunakan media secara baik maka siswa dalam proses pembelajaran akan termotivasi dalam menerima materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penggunaan media yang sesuai juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menerima materi baru dengan mudah.

---

[20] Achmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal, (Bandung:Abe Kreatifindo,2009) 31

[21] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung:PT. Citra Aditya Bakti, 1994) 190

[22] Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2009) 27

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Apabila seorang guru menggunakan media dengan tepat dan sesuai dengan isi materi yang disampaikan maka seorang siswa akan termotivasi untuk menerima pelajaran dengan baik dan maksimal.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[23] Salah satu hal agar siswa terdorong untuk belajar yaitu adanya suatu media pembelajaran dan obyek pembelajaran dibuat lebih menarik. Sehingga siswa memiliki motivasi lebih untuk belajar. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis lectora.

Variabel Dependen (Y1) : Motivasi belajar

1. Jika media pembelajaran berbasis lectora baik, maka motivasi belajar baik.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[24] Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Al-Mawaddah.

PONOROGO

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.[25] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.[26] Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Eksperimen*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.[27] Metode yang digunakan adalah metode *True Eksperimental Design.* Ciri utama dari *True Eksperimental Design* adalah adanya kelompok eksperimen dan kelompok control yang sampel penelitiannya dipilih secara random. Selama melakukan eksperimen, siswa merupakan objek penelitian yang tetap mengikuti pelajaran dalam kelas seperti biasa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilh secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi

[25] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

[26]Ibid., 115.

[27] Wina Sanjaya, *PenelitianPendidikan* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014), 37.

perlakuan disebut *kelompok control*. Dalam penelitian sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistic t-test. Misalnya, kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.[28]

Mekanisme penelitian dari ke dua kelas tersebut, sebagai berikut: tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis lectora pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan media interaktif berbasis lectora pada kelas kontrol. Tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.[29] Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VIII MTs Al-Mawaddah yang berjumlah 120 siswa.

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 112.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[30]

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Yaitu pengambilan sampel secara acak. Menurut Sugiyono, teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data besar. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini mengambil 25% dari 120, yaitu 30 sampel.[31]

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis lectora pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII.

---

[30] *Ibid*., 118.

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

2. Data tentang motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII.

Untuk pengumpulan data tentang Pengaruh media pembelajaran berbasis lectora (X) menggunakan soal post test pree test dan motivasi belajar siswa (Y) menggunakan angket, Adapun instrumen pengumpulan data yaitu:

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
X_1 (Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif berbasis Lectora)	Nilai Post Test- Pree Test		
X_2 (Motivasi Belajar)	Sikap *(attitude)*	Kemauan siswa mengerjakan soal- soal fiqih	19,17
		Kemauan siswa mengerjakan PR	25
		Kemauan siswa memperoleh nilai baik.	11,18,21,23
	Kebutuhan *(need)*	Kemauan siswa untuk menerapkan materi dalam kehidupan sehari – hari.	10,22
	Rangsangan *(stimulation)*	Kesadaran siswa untuk belajar fiqih.	5,16,29,4,15,26
		kesadaran siswa untuk memperdalam pelajaran fiqih	9,14,27
	Emosi	Senang terhadap	1,6,7,8,13,2,10,12

	(affect)	pelajaran Fiqih.	
		Senang mengerjakan Fiqih	20,24
	Kompetensi *(competence)*	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang baik.	3
	Penguatan *(reinforcement)*	Mampu menghafalkan materi yang telah diberikan.	28

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi berguna untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran fiqih. Teknik pengumpulan data dalam bentuk tes uraian.

Pemberian tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media lectora (pretest) dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media lectora (post test).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[32]

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable).* [33]

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Jawaban	**Gradasi Positif**	**Gradasi Negatif**
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

PONOROGO

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

[33] *Ibid.*, 134-135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[34] Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Al-Mawaddah, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[35] Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

   a. Uji Validitas

   Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[36]

PONOROGO

---

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

[36] *Ibid, 363.*

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrument tes dan instrument kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Adapun rumusnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x))\,(N\sum y^2 - (\sum Y))}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

X : Jumlah skor per item soal

Y : Jumlah skor yang dijawab responden

$\sum$X : Jumlah seluruh nilai X

$\sum$Y : Jumlah seluruh nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor X

$\sum Y^2$: Jumlah dari pengkuadratan skor-skor Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

1) Uji validitas soal *pre test* dan *post test*

Apabila $T_{hitung} \geq T_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya soal tersebut valid. Apabila $T_{hitung} \leq T_{\text{tabel}}$,, maka kesimpulannya soal tersebut tidak valid. Untuk uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil sampel 30 responden dengan menggunakan 5 butir soal pree test dan 5 butir soal post test. Dari hasil perhitungan validitas soal pree test terhadap 5 butir soal tersebut terdapat 4 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5. Dan dari hasil soal post test terdapat 5 butir soal yang valid atau semua soal dinyatakan valid.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas soal pree test

T hitung	3,89	1,17	4,18	2,14	2,79
T tabel	2,05	2,05	2,05	2,05	2,05
Kriteria	valid	invalid	valid	valid	valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas soal post test

T Hitung	4,26	2,84	2,17	3,05	4,41
T Tabel	2,05	2,05	2,05	2,05	2,05
Kriteria	valid	valid	valid	valid	valid

2) Uji validitas item kuesioner

Apabila $R_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{\text{tabel,}}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Untuk uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil sampel 30 responden dengan menggunakan 45 butir soal variabel motivasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan validitas item istrumen terhadap 45 butir soal variabel tersebut terdapat 34 butir soal yang valid yaitu nomor 1, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45.

PONOROGO

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keputusan
1	0,391	0,361	valid
2	-0,004	0,361	invalid
3	0.339	0,361	invalid
4	-0,337	0,361	invalid
5	0,546	0,361	valid
6	0,6	0,361	valid
7	0,563	0,361	valid
8	0,483	0,361	valid
9	0,391	0,361	valid
10	-0,249	0,361	invalid
11	0,271	0,361	invalid
12	0,197	0,361	invalid
13	0,58	0,361	valid
14	0,444	0,361	valid
15	0,522	0,361	valid
16	0,299	0,361	invalid
17	0,613	0,361	valid
18	0,465	0,361	valid
19	0,31	0,361	invalid
20	0,361	0,361	valid
21	0,627	0,361	valid
22	0,268	0,361	invalid
23	0,393	0,361	valid
24	0,68	0,361	valid
25	0,446	0,361	valid
26	0,596	0,361	valid
27	0,615	0,361	valid
28	0,532	0,361	valid
29	0,598	0,361	valid
30	0,462	0,361	valid
31	0,6	0,361	valid
32	0,621	0,361	valid
33	0,386	0,361	valid
34	0,504	0,361	valid
35	0,427	0,361	valid
36	0,092	0,361	invalid

37	0,545	0,361	valid
38	-0,345	0,361	invalid
39	0,497	0,361	valid
40	0,54	0,361	vaiid
41	0,492	0,361	valid
42	0,499	0,361	valid
43	0,622	0,361	valid
44	0,52	0,361	valid
45	0,625	0,361	valid

Kemudian item soal yang dianggap valid tersebut dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini, sehingga item soal dalam penelitian ini ada 34 soal item tentang motivasi belajar siswa.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliable jika pengukuran yangtelah dilakukan menghasilkan data yang konsisten cermat dan akurat. Dari hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diukur akan memperoleh hasil yang sama.[37] Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrument adalah rumus Alpha Cronbach[38] berikut rumus – rumusnya :

$$r_{11=}\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum_{i=1}^{n}\sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha)*

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

[37] Syofian Siregar, *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),87

[38] Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan menggunakan SPSS, 90*

$\sum\sigma_i^2$: total varian butir

σ_i^2 : varian total

1 : bilangan konstanta

Untuk mengetahui reliabilitas instrument penelittian pada instrument berupa tes uraian menggunakan fasilitas *Alpha Cronbach*, kemudian hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi25. Kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliable jika koefisien Cronbach Alpha > 0,455.Adapaun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas tes uraian (pree test –post test)

Tes Uraian	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Pree test	0,500	0,455	Reliabel
Post test	0,511	0,455	Reliabel

Dalam pengukuran uji reliabilitas kuesioner, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden dan dengan menggunakan fasilitas *Alpha Cronbach* . dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliable jika koefisien Cronbach Alpha ≤ 0,455.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
0,916	0,455	Reliabel

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 menggunakan *mean* dan *standart deviasi*.

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata- rta dari kelompok tersebut. Rata- rata didapat dengan

$M_X = \frac{\sum fx}{n}$ dan $M_y = \frac{\sum fy}{n}$

Keterangan :

M_X = Mean yang dicari

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoint dari masing- masing interval dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*

b. Standart Deviasi

$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + (\frac{\sum fx}{n})^2}$ dan $SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} + (\frac{\sum fx}{n})^2}$

Keterangan :

SD_x dan SD_y = Standart Deviasi

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah hasil dari perkalian antara midpoint dari masing- masing interval dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*

Perhitungan mean dan standart deviasi ini menggunakan bantuan SPSS 25. Setelah melakukan perhitungan peneliti membandingkan hasil tersebut dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa.

Adapun uji beda pada penelitian ini akan menjawab rumusan masalah no.2. yang mana sebelum dilakukan uji beda ada prasyarat analisisnya, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Proses uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS Versi 25. Adapun Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika signifikansi diatas 0,05 berarti distribusi data adalah normal.

b) Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti distribusi data adalah normal.

Jika data data berdistribusi normal, maka digunakan uji t dengan menggunakan uji *Paired sample t test*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon.*

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok- kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok – kelompok yang memiliki varians homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat di klaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan. Uji homogenitas ini menjadi prasyarat sebelum diujikannya uji beda. Pada uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Untuk melihat nilai signifikansi mengambil taraf signifikani 5%. Sehingga pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak homogen.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian homogen.

Jika data data berdistribusi normal, maka digunakan uji t dengan menggunakan uji *Independent sample t test*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Main Whithney*.

c. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel data atau lebih. Uji ini dilakukan jika masing-masing data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah:

1) Hipotesis nol (Ho) berbunyi : Tidak terdapat perbedaan hasil nilai siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan media lectora.
2) Hipotesis nol (Ha) berbunyi : Terdapat perbedaan hasil nilai siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan media lectora.

sehingga pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika probabilitas (sig) > 0,05 , maka Ho diterima
b) Jika probabilitas (sig) < 0,05 , maka Ho ditolak

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IAIN
PONOROGO

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah

Awal berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor, tahun 1926, para santrinya terdiri dari santri putra dan santri putri. Mereka berasal dari daerah sekitar dan diasuh bersama di satu Madrasah yang diberi nama Tarbiyatul Athfal. Kemudian di tahun 1936, berubah menjadi Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) .

Namun setelah nama Pondok Modern Darussalam Gontor semakin dikenal masyarakat luas, dan santrinya juga terus bertambah, sejak saat itu tidak lagi menerima santri putri, bersamaan dengan itu pengelolaan diserahkan kepada alumni KMI yang berasal dari sekitar Gontor .

Walaupun sudah tidak menerima santri putri, tetapi KH. Ahmad Sahal mempunyai cita – cita untuk mendirikan pondok putri, tetapi tempatnya harus terpisah dari pondok putra. Kemudian pada tahun 1957 beliau membeli tanah di desa coper dan diikrarkan akan digunakan sebagai pondok khusus untuk putri. Karena KMI Gontor khusus untuk putra. Yang

mana jaraknya tidak terlalu jauh dari gontor, tapi juga tidak terlalu dekat dengan pondok putra .

Kemudian untuk merealisasikan cita – cita beliau, KH.Ahmad Sahal mengirim putrinya yang bernama Siti Aminah Sahal untuk disekolahkan ke Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Namun sebelum cita – cita itu terwujud, pada tahun 1977 KH. Ahmad Sahal dipanggil oleh Allah SWT. Dengan meninggalnya beliau seolah- olah cita – cita itu terlupakan oleh putra putrinya. Walaupun demikian, Nyai Hj. Soetichah Sahal yang merupakan istri beliau tetap selalu mengingatkan wasiat untuk mendirikan pondok putri itu .

Tidak terasa sudah dua belas tahun KH.Ahmad Sahal meninggal dunia. Namun pondok putri yang dicita-citakan itu belum juga terwujudkan. Hal ini sangat merisaukan bagi Hj. Soetichah Sahal yang semakin hari semakin tua . Kemudian suatu hari beliau berkata : “Hoalah (Ya Alloh), apakah mungkin pondok coper nanti baru berdiri setelah saya mati ya !?”

Kata – kata tersebut membuat hati putra putrinya tergugah akan wasiat itu dan akan segera mewujudkannya . Pada tahun 1989 itu, mulailah penggalian fondasi pesantren. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya pada tanggal 9 Dzulqo’dah / 21 Oktober 1989 M ditetapkanlah nama pondok khusus putri itu dengan nama “Pesantren Putri Al-Mawaddah” nama tersebut berlandaskan ayat Al-Qur’an surah As-Syura ayat 23. Merupakan realisasi dari ide dan cita- cita alm. KH. Ahmad Sahal

(Pendiri dan Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor), yang kemudian diwujudkan oleh istri dan putra-putri beliau, yakni :

1. Nyai Hj. Soetichah Sahal (alm)
2. Drs. Ali Syaifullah Sahal (alm)
3. KH. Hasan Abdullah Sahal

Berlokasi di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (5 KM dari Pondok Modern Darussalam Gontor) . Lembaga pendidikan ini merupakan *swasta penuh, berdiri di atas dan untuk semua golongan.* Sistem pengajarannya setingkat dengan SLTP/MTs dan SLTA/ MA. Masa belajarnya selama empat tahun (kelas Pintas/ Intensif) bagi tamatan SLTP/MTs. Dan enam tahun (Kelas Biasa) bagi tamatan SD/MI.

2. Status Lembaga

Madrasah Tsanawiyah Al-Mawaddah berstatus Swasta penuh yang bernaung di bawah Yayasan Al-Arham, didirikan dengan akte notaris Nomor : 12/1989. Madrasah ini sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah. Dan sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Mawaddah serstatus **TERAKREDITASI A.**

Mudah-mudahan dengan peningkatan status ini kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mawaddah juga semakin meningkat, tanpa menghilangkan ciri-ciri pesantren yang tetap harus dipertahankan.

3. Sistem Pendidikan dan Kurikulum

a. Sistem pendidikan yang selama dikembangkan berbentuk pesantren khusus putri, dimana sistem pengajarannya setingkat SMP/MTs.

b. Pesantren Putri Al-Mawaddah memberikan kesempatan kepada santriwatinya untuk mengikuti Ujian Negara.

c. Kurikulum adalah perpaduan antara Kurikulum KMI Gontor dengan Kurikulum MTs. ***Kelas I, II dan kelas III menggunakan Kurikulum 2013 (K-13).***

d. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat santriwati.

4. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Al-Mawaddah
Status	: Terakreditasi "A"
Nomor Statistik Madrasah	: 121235020019
NPSN	: 20584878
Alamat Sekolah	: Jl. Mangga Desa Coper
Kecamatan	: Jetis
Kabupaten	: Ponorogo
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telephon/Fax	: 0352-311292, 0352- 311436
Kode Pos	: 63473
Tahun Berdiri	: 1989
Waktu belajar	: Pagi

5. Visi, Misi Madrasah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan khusus putri terkemuka yang mencetak santriwati alimah sholihah, berbudi tinggi, berpengetahuan luas, trampil, kreatif dan inovatif berasas nilai-nilai keislaman

b. Misi

1. Menumbuhkan kecintaan pada ajaran islam dan mengamalkannya penuh keyakinanan, serta tanggung jawab
2. Menanamkan sikap keteladanan santriwati dalam bermasyarakat
3. Melatih santriwati agar mengkomunikasian ide dan pengetahuan keagamaan kepada berbagai kalangan masyarakat
4. Menyiapkan santriwati melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar negeri
5. Membekali santriwati ketrampilan dan keahlian yang dapat di kembangkan secara profesional
6. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan di tengah persaingan

B. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa MTs Al-Mawaddah tahun pelajaran 2019/2020, sejumlah 30 responden diambil dari 25% dari jumlah siswa 120. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif, sebagai berikut :

1. **Deskripsi data tentang Motivasi Belajar Siswa**

Adapun hasil dari angket motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi motivasi belajar kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	%
75 - 85	3	20%
86 - 96	2	13%
97 - 107	8	53%
108 - 118	2	13%
	15	100%

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi motivasi belajar
kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	%
77 - 87	6	40%
88 - 98	4	27%
99 - 109	5	33%
	15	100%

2. Deskripsi data tentang pengaruh media pembelajaran berbasis lectora.

Adapun hasil nilai pre test dan post test pada pelajaran fiqih. *Pre test* adalah pengambilan nilai kemapuan awal dari siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control. *Post test* adalah pengambilan nilai kemapuan awal akhir dari siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

a) Hasil nilai *pre test*

Tabel 4.3
Data Hasil Nilai *Pre test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	30	22
2	34	29
3	34	35
4	33	28
5	24	30
6	34	26
7	25	21
8	24	26
9	27	23
10	25	27
11	26	24
12	28	31
13	36	28
14	26	26
15	19	21
Jumlah	425	397
Min	19	21
Max	36	35
Mean	28,33	26,47
Median	27	26
Rata-rata	53,13	49,63

Data hasil nilai sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi data nilai *pre test* kelompok eksperimen. Penghitungannya dengan menggunakan microsoft excel.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi nilai *pre test* kelompok eksperimen

Interval	Frekuensi	%
19 - 24	3	20%
25 - 30	7	47%
31 - 36	5	33%
	15	100%

Sedangkan distribusi frekuensi data nilai *pre test* pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi nilai *pre test* kelompok kontrol

Interval	Frekuensi	%
21 - 26	8	53%
27 - 32	6	40%
28 - 33	1	7%
	15	100%

b) Hasil nilai *post test*

Tabel 4.6
Data Hasil Nilai *Pos test*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	36	38
2	46	53
3	39	61
4	34	45
5	41	45
6	44	45
7	51	56
8	35	63
9	46	83
10	43	48
11	53	48
12	58	47
13	56	65
14	34	70
15	32	73
Jumlah	648	840
Min	32	38
Max	58	83
Mean	43,2	56
Median	43	53
Rata-rata	81	105

Data hasil nilai sesudah mendapatkan perlakuan (*post test*) disajikan dalam tabel distribusi. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi data nilai *post test* kelompok eksperimen.

Penghitungannya dengan menggunakan microsoft excel.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi nilai *post test* kelompok eksperimen

Interval	Frekuensi	P%
32 - 37	5	33%
38 - 43	3	20%
44 - 49	3	20%
50 - 55	2	13%
56 - 61	2	13%
	15	100%

Sedangkan distribusi frekuensi data nilai *post test* pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi nilai *post test* kelompok control

Interval	Frekuensi	P%
38 - 48	7	47%
49 - 59	2	13%
60 - 70	4	27%
71 - 81	1	7%
82 - 92	1	7%
	15	100%

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Analisis Data tentang motivasi belajar siswa

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 15 responden dari kelas eksperimen, dan 15 responden dari kelas

kontrol. Angket ini terdiri dari 45 soal. Setelah diketahui skor angket lalu mencari *mean* dan *standart deviasi* melalui bantuan SPSS 25. Hasil dari perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil perhitungan *mean,* dan *standart deviasi*
pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistics

Eksperimen

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		96,0000
Std. Deviation		10,98701

Statistics

Kontrol

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		91,2667
Std. Deviation		9,64711

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai mean sebesar 96,0000 pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai mean pada kelas kontrol sebesar 91,2667. Standart deviasinya sebesar 10,98701 pada kelas eksperimen lebih besar dari standart deviasi pada kelas kontrol sebesar 9,64711. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen tinggi dibandingkan motivasi siswa pada kelas kontrol.

2. **Analisis Data tentang Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Lectora.**

Setelah melakukan penelitian maka perlu menganalisis data, data diambil dari hasil nilai *pre test* dan *post test* dengan jumlah responden 15 siswa untuk kelompok kelas Eksperimen dan 15 siswa untuk kelompok kelaskontrol.

Sebelum dilakukan analisis data penelitian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis lectora, maka perlu dilakukan prasyarat analisis data, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas hasil nilai *pre test* dan *post test*

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS Versi 25. Adapun Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

c) Jika signifikansi diatas 0,05 berarti distribusi data adalah normal.
d) Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti distribusi data adalah normal.

Jika data data berdistribusi normal, maka digunakan uji t dengan menggunakan uji *Paired sample t test*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon.*

Setelah data diolah menggunakan program SPSS 25, hasil uji normalitas nilai *pre test* dan *post test* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas nilai *pre test* dan *post test*

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov[a] Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
hasil nilai siswa	Pre test Eksperimen lectora	,177	15	,200*	,918	15	,177
	Post Test Eksperimen lectora	,137	15	,200*	,938	15	,356
	Pre Test Kontrol ceramah	,119	15	,200*	,961	15	,712
	Post Test Kontrol ceramah	,202	15	,103	,934	15	,311

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pre test* dan *post test* , diketahui bahwa df =15 yang berarti bahwa jumlah sampel adalah 15 siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada nilai *pre test* dan *post test*. Nilai signifikansi *Kolmogrof Smirnov* pada kelompok *pre test* Eksperimen sebesar 0,200 , nilai signifikansi pada kelompok *post test* eksperimen sebesar 0,200, nilai *pre test* kontrol sebesar 0,200, nilai *post test* kontrol sebesar 0,103. Dari nilai signifikansi *Kolmogrof Smirnov* diatas didapatkan kesimpulan bahwa data nilai *pre test* dan *post* test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi *Kolmogrof Smirnov* > 0,005.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Untuk melihat nilai signifikansi mengambil taraf signifikani 5%. Sehingga pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

c) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak homogen.

d) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian homogen.

Jika data data berdistribusi normal, maka digunakan uji t dengan menggunakan uji *Independent sample t test*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Main Whithney*.

Setelah data diolah menggunakan program SPSS 25, hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil nilai siswa	Based on Mean	3,142	1	28	,087
	Based on Median	2,309	1	28	,140
	Based on Median and with adjusted df	2,309	1	22,807	,142
	Based on trimmed mean	3,047	1	28	,092

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi based on Mean adalah sebesar 0,087 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel data atau lebih. Pada penelitian ini, menggunakan uji *Independent Sample Test* Hipotesis yang digunakan adalah:

3) Hipotesis nol (Ho) berbunyi : Tidak terdapat perbedaan hasil nilai siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan media lectora.
4) Hipotesis nol (Ha) berbunyi : Terdapat perbedaan hasil nilai siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran fiqih menggunakan media lectora.

sehingga pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika probabilitas (sig) > 0,05 , maka Ho diterima
b) Jika probabilitas (sig) < 0,05 , maka Ho ditolak

Hasil uji beda (*Independent sampel test*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji *Independent sampel test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil nilai siswa	Equal variances assumed	3,142	,087	-3,246	28	,003	-12,800	3,944	-20,879	-4,721
	Equal variances not assumed			-3,246	24,265	,003	-12,800	3,944	-20,935	-4,665

Dari hasil uji *Independent sampel test* diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang ditunjukkan pada sig. (2-tailed) 0,003 < 0,05 atau Ho ditolak. Atau hasil T_{hitung} 3,246 > dari T_{tabel} 1,701. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran fiqih.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu, pengaruh media pembelajaran berbasis lectora dan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah. Penelitian ini mengambil data siswa dan sebaran angket tentang motivasi belajar pada pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Mawaddah sebanyak 34 butir soal. Pengambilan sampel sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol.

Berdasarkan *Independent sampel t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Karena nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,003 < nilai probabilitas sebesar 0,05, Atau hasil T_{hitung} 3,246 > dari T_{tabel} 1,701 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai siswa antara kelas eksperimen sebesar 65% dan kelas kontrol sebesar 47% dengan menggunakan media interaktif berbasis lectora dan media konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al-Mawaddah, menunjukkan hasil bahwa nilai mean sebesar 96,0000 pada kelas eksperimen > nilai mean pada kelas kontrol sebesar 91,2667. Standart deviasinya sebesar 10,98701 pada kelas eksperimen > standart deviasi pada kelas kontrol sebesar 9,64711. sehingga motivasi

belajar siswa pada kelas eksperimen tinggi dibandingkan motivasi siswa pada kelas kontrol.

Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa , guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis lectora. Penggunaan media pembelajaran sangat perlu untuk menambah motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah. Hal ini ditunjukkan dari nilai mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas control, yaitu 96,0000 > 91,2667 dan standart deviasi kelas eksperimen lebih besar dari kelas control, yaitu 10,9871 > 9,64711. Sehingga motivasi belajar siswa tinggi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lectora.
2. Ada perbedaan nilai siswa dari kelas eksperimen sebesar 65% dan kelas control sebesar 47% pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas pada sig. (2-tailed) 0,003 < 0,05 maka Ho ditolak, atau hasil T_{hitung} 3,246 > dari T_{tabel} 1,701. sehingga ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Mawaddah sebesar 65%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis lectora terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran fiqih di MTs Al-Mawaddah, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk lembaga sekolah dan guru, Agar menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis lectora, karena dari hasil penelitian ini media pembelajaran lectora berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari fiqih dan pembelajaran bisa lebih menyenangkan.
2. Untuk siswa, lebih meningkatkan motivasi belajarnya, agar nilai/ hasil belajar yang di dapat lebih maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar membahas factor lain yang mempengaruhi media pembelajaran terhadap motivasi belajar di dalam penelitian selanjutnya.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Andriani Suci, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo* Malang: Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS Volume 10 No 1, 101-118, 2016

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, Bandung:Abe Kreatifindo,2009

Daryannto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2010

Dessy, Andhita Wulandari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan menggunakan SPSS*

Dewi, Norma. *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif*, Magelang:CAKRAWALA vol. XI, No.1, Juni 2016

Djabidi, Faizal. *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang:Madani, 2016

Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti, 1994

Isran, Rasyid. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*, Medan:AXIOM vol. VII,No 1, Januari-Juni 2018, P.ISSN : 2087 – 8249,E – ISSN: 2580-0450

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Miftah. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Jurnal KWANGSAN vol.1 Nomor 2, Desember 2013

Puspitasari, Pipit, dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwingi*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2, Maret 2018

RS, Irwan. Sukarman Purba, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire*, Medan:Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 9 No.1 Juni 2017

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2014

PONOROGO

Siregar, Syofian. *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sutarna, Nana. *Bedah Buku Media Pembelajaran untuk SD Menggunakan Lectora Inspire*, Kuningan: SNasTekS 18 September 2019 ISBN: 978-623-91277-6-3

Steffi, Adam. S.Kom, M.Si, Muhammad Taufik Syastra, S.Kom, M.Si, *Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam*, Riau:CRIS Journal,volume 3 No 2, ISSN 2337-8794

Tafonao, Talizaro. *Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*, Yogyakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan, vol.2, Juli 2018

Wahab Abdul Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALANG PRESS, 2009

PONOROGO